

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak televisi pertama kali muncul pada tahun 1962, telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Indonesia dan berfungsi sebagai sumber hiburan, informasi, dan edukasi. Namun, dengan pesatnya kemajuan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir, lanskap media mengalami perubahan yang signifikan, yang menghadirkan tantangan baru bagi industri televisi konvensional.

Persaingan yang semakin ketat dari platform streaming dan media sosial telah menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi industri televisi. Platform streaming seperti Netflix, Disney+, dan platform lokal seperti Vidio, dan lain-lain telah mengubah cara orang mengonsumsi konten audiovisual. Variasi konten yang ditawarkan oleh platform streaming dan fleksibilitas dalam memilih waktu untuk menonton menjadi daya tarik tersendiri bagi penonton, terutama generasi muda. Di samping itu, media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok telah menjadi sumber hiburan dan informasi yang populer dengan konten yang lebih interaktif dan personal.

Media televisi tetap menjadi salah satu media utama masyarakat Indonesia, meskipun ada banyak persaingan. Data tahun 2019 dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga di Indonesia masih memiliki televisi, terutama di daerah-daerah

yang tidak memiliki akses internet yang memadai. Televisi tetap menjadi pilihan utama untuk menyiarkan langsung peristiwa penting, seperti berita nasional, acara olahraga, dan program khusus yang mengumpulkan banyak penonton.

Namun, perusahaan media televisi harus terus berinovasi dan meningkatkan kualitas kontennya untuk tetap relevan dan bersaing di tengah perubahan preferensi penonton dan kehadiran kompetitor digital. Untuk tetap menarik dan mempertahankan penonton, produksi konten berkualitas tinggi selalu menjadi kuncinya. Hal ini mencakup ide inovatif, kedalaman konten, dan relevansi dengan kebutuhan dan minat penonton saat ini, serta fitur teknis seperti kualitas gambar dan suara.

Dalam upaya menghasilkan konten berkualitas tinggi ini, produktivitas karyawan menjadi faktor yang sangat krusial. Seperti yang diungkapkan oleh Lukmiati, Samsudin (2020) dalam penelitian mereka, kualitas dan kuantitas output dari karyawan di industri media televisi memiliki dampak langsung terhadap keberhasilan program yang dihasilkan. Karyawan yang produktif, kreatif, dan berdedikasi menjadi aset berharga bagi perusahaan televisi dalam menghadirkan konten yang menarik, informatif, dan mampu bersaing dengan platform digital lainnya.

(Catur & St, 2017) mengatakan produktivitas merupakan tolok ukur perkembangan bisnis, hubungan antara investasi, manajemen, dan tenaga kerja harus terpadu untuk mendukung capaian produktivitas. Salah satu faktor yang

memengaruhi produktivitas adalah work-life balance, yang merujuk pada keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi. Penelitian oleh (Lukmiati et al., 2020) menunjukkan bahwa karyawan yang mampu menjaga keseimbangan ini cenderung lebih puas dan memiliki kinerja yang lebih baik.

Dalam konteks industri media televisi yang dinamis dan sering menuntut jam kerja yang panjang serta tidak teratur, kebutuhan akan work-life balance menjadi semakin krusial bagi kelompok usia ini. Tuntutan pekerjaan yang tinggi, seperti deadline ketat dalam produksi program, liputan berita yang bisa terjadi kapan saja, dan kebutuhan untuk terus berinovasi dalam menghadapi persaingan di era digital, dapat menciptakan tekanan yang signifikan pada kehidupan pribadi karyawan.

Sementara work-life balance yang baik dapat memberikan dampak positif pada kinerja dan kesejahteraan karyawan, kurangnya keseimbangan ini dapat mengarah pada risiko yang lebih serius, yaitu *burnout*. Fenomena *burnout*, atau kelelahan kerja yang ekstrem, menjadi perhatian khusus dalam industri media televisi yang dikenal dengan tuntutan kerja yang tinggi dan dinamis. *Burnout* tidak hanya menjadi ancaman bagi kesehatan mental dan fisik karyawan, tetapi juga dapat berdampak signifikan terhadap produktivitas dan kualitas output kreatif yang dihasilkan. *Burnout* adalah kondisi kelelahan fisik dan mental yang sering dialami karyawan akibat tekanan kerja yang berlebihan. Menurut (Padang et al., 2022), *burnout* dapat berakibat negatif pada motivasi dan kinerja karyawan. *Burnout*, yang ditandai dengan kelelahan emosional, depersonalisasi,

dan penurunan pencapaian pribadi, telah menjadi perhatian serius dalam berbagai industri, termasuk media (Salvagioni et al., 2017).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *burnout* memiliki korelasi negatif yang kuat dengan produktivitas karyawan. Menurut studi yang dilakukan oleh Bakker & de Vries (2021), karyawan yang mengalami *burnout* cenderung mengalami penurunan kinerja, peningkatan absensi, dan penurunan kualitas kerja. Di sisi lain, *Work Discipline* merupakan faktor penting lainnya yang dapat mempengaruhi produktivitas karyawan. *Work Discipline* mencerminkan kepatuhan karyawan terhadap aturan dan standar yang ditetapkan oleh perusahaan, serta kemampuan mereka untuk mengelola waktu dan tugas secara efektif. (Nuriyatul et al., 2024) dalam penelitiannya mengindikasikan bahwa tingkat *Work Discipline* yang tinggi berkorelasi positif dengan peningkatan produktivitas karyawan.

Work Discipline juga merupakan aspek penting yang berkontribusi terhadap produktivitas. Penelitian oleh (Agung & Aziz Firdaus, 2020) menunjukkan bahwa *Work Discipline* yang tinggi berhubungan positif dengan produktivitas karyawan. Karyawan yang memiliki disiplin yang baik cenderung lebih efisien dalam menyelesaikan tugas mereka, yang pada akhirnya berdampak pada produktivitas karyawannya.

Pada objek penelitian peneliti, yaitu JTV Rek Surabaya merupakan televisi lokal pertama di Indonesia. Berkantor pusat di Gedung JTV, kompleks Graha Pena Jl. A. Yani 88 Surabaya, Jawa Timur. Pada JTV Rek Surabaya. Pada observasi awal di JTV Rek Surabaya menunjukkan data absensi karyawan

periode Januari hingga Agustus 2024, ditemukan adanya permasalahan terkait ketidakhadiran karyawan tanpa keterangan yang cukup signifikan. Hasil wawancara dengan HRD JTV Rek menunjukkan bahwa banyak karyawan tercatat tidak hadir tanpa keterangan lebih dari 10 kali dalam setiap bulannya.

Tingginya angka absensi tanpa keterangan ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti penurunan produktivitas kerja, terganggunya koordinasi antar tim, serta peningkatan beban kerja bagi karyawan lain.

Hal tersebut tentunya berdampak pula pada kualitas kerja karyawannya. Berdasarkan hasil observasi awal dengan JTV Rek Surabaya pula, dikatakan bahwa kualitas kerja karyawan cenderung stagnan dan tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan selama periode tertentu.

Kondisi ini berpotensi memberikan dampak terhadap produktivitas perusahaan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas output yang dihasilkan. Stagnasi dalam kualitas kerja karyawan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya motivasi, kurangnya pengembangan keterampilan, dan minimnya evaluasi kinerja secara berkala. Apabila masalah ini terus berlanjut, perusahaan berisiko mengalami penurunan daya saing dan tidak mampu memenuhi tuntutan pasar yang semakin kompetitif.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada JTV Rek Surabaya, peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai pengaruh antara *Work life balance*, *Burnout*, dan *Work Discipline* terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. Dengan demikian, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepada karyawan JTV Rek

Surabaya dengan mengangkat judul “**Pengaruh *Work life balance*, *Burnout*, dan *Work Dicipline* terhadap Produktivitas Karyawan JTV Rek Surabaya**”.

1.2 Perumusan Masalah

- 1) Apakah *Work life balance* (keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi) berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas karyawan pada JTV Rek Surabaya?
- 2) Apakah *Burnout* (tingkat kelelahan psikologis) berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas karyawan pada JTV Rek Surabaya?
- 3) Apakah *Work Dicipline* berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas karyawan pada JTV Rek Surabaya?
- 4) Apakah terdapat pengaruh dari *Work life balance*, *Burnout*, dan *Work Dicipline* secara simultan terhadap produktivitas karyawan pada JTV Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Work life balance* (keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi) secara parsial terhadap produktivitas karyawan pada JTV Surabaya.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Burnout* (tingkat kelelahan psikologis) secara parsial terhadap produktivitas karyawan pada JTV Surabaya.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Work Dicipline* secara

parsial terhadap produktivitas karyawan pada JTV Surabaya.

- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh dari *Work life balance*, *Burnout*, dan *Work Dicipline* secara simultan terhadap produktivitas karyawan pada JTV Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat yang relevan kepada berbagai pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti antara lain :

- 1) Sebagai masukan untuk manajemen JTV Rek Surabaya dalam meningkatkan produktivitas karyawan dengan mempertimbangkan *work life balance*, *burnout*, dan *Work Dicipline*.
- 2) Sebagai sumber referensi yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut di bidang yang sama atau terkait.